

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu pengetahuan, mengajarkan, mengarahkan, dan mendidik muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.¹⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua, paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.¹¹

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: “Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya”. Seorang guru sibuk memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 9.

¹¹ Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 (2008): 46.

pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama.

Guru merupakan sebutan untuk jabatan, kedudukan, dan profesi bagi seseorang yang memberikan ilmunya dalam dunia pendidikan melalui interaksi edukatif secara terstruktur formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*”¹² Guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan dan latihan khusus, maka perlu adanya upaya profesi keguruan.

Guru di tuntut mencari tahu bagaimana peserta didik belajar sesuai dengan karakternya. Maka, bila ada kegagalan peserta didik, guru memiliki solusi jalan keluar dari permasalahan peserta didik. harus Pemberdayaan profesi guru atau dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri. Dengan pengembangan guru sebagai profesi diharapkan mampu.¹³

- a. Membentuk, membangun, dan mengelola guru yang memiliki harkat dan martabat ditengah masyarakat.
- b. Meningkatkan kehidupan guru yang sejahtera.

¹² Dewi Safitri, 6.

¹³ Asep Sukenda Egok, Profesi Kependidikan, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 87.

- c. Meningkatkan mutu pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten terstandar dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan nasional pada masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, bimbingan ,maupun pelatihan sebagai bentuk usaha mengembangkan potensi baik secara kognitif,afektif, dan psikomotorik, sehingga dampak yang positif membawa perubahan pada peserta didik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI itu sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Diantara peran guru tersebut antara lain:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan.

- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang menentukan baik tidaknya suatu kualitas pembelajaran.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran merupakan figur bagi murid dalam memelihara sistem nilai. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai figur utama dalam pendidikan, juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik murid menjadi manusia cerdas dan memiliki karakter terpuji.¹⁶ Peran ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga sistem nilai baik disebarkan atau diterjemahkan dalam bentuk sikap.

¹⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45-46

¹⁵ Edi, Kuswanto. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2. (2014). 215.

¹⁶ Marzuki, plunga dkk. Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April. 2017. 110.

Seorang guru memiliki peran mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan, karena ilmu senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan sistem nilai akibat perubahan ilmu pengetahuan ini perlu dikembangkan oleh guru selaku pendidik.¹⁷ Demikian juga dengan guru pendidikan agama islam dalam pendidikan dasar perlu senantiasa aktif mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan sehingga guru tidak tertinggal karena perubahan tersebut.

Guru pendidikan agama islam selayaknya meneruskan atau menebar sistem nilai yang telah dijaga kepada para murid, dengan demikian nilai tersebut dimungkinkan akan diwariskan kepada siswa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan sistem nilai yang telah dijaga. Peran ini menggambarkan bahwa guru pendidikan agama islam dalam dunia pendidikan memiliki peran meneruskan untuk menjadikan sistem nilai itu terpatry dalam hati murid dengan baik agar menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan maupun prilkau di masa mendatang.

Guru sebagai motivator, juga hendaknya mampu memberi dorongan mental dan moral kepada murid-murid agar kedepannya mereka memiliki semangat dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Guru pendidikan agama islam berperan menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan.

¹⁷ Edi, Kuswanto. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2. (2014). 217.

¹⁸ Jentoro, dkk. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. JOEAI (*Journal of Educatio and Instruction*). Vol 3. 2020. 53.

Guru juga bertindak sebagai narasumber, konsultan, pemimpin, yang bijaksana dalam arti demokratis dan humoris selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Guru pendidikan agama islam harus dapat mengorganisir kegiatan belajar murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹ Dengan peran guru pendidikan agama islam tersebut, diharapkan mampu mengembangkan potensi pada masing-masing murid baik dalam ranah spiritual sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Pengertian Membangun

Menurut KBBI membangun berarti, bangkit, naik. Membangun juga dapat diartikan mendirikan, membina, memperbaiki. Dalam penelitian ini, kata membangun merupakan suatu usaha membina yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk memberikan pemahaman, terhadap konsep dan pengamalan dalam suatu untuk mewujudkan moderasi beragama dengan nilai-nilai yang diharapkan di lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya peran sekolah menengah keatas dalam pengembangan karakter seorang murid, maka seyogyanya pendidikan di sekolah menengah keatas secara serius dan lebih terstruktur untuk membangun siswa menjadi generasi yang berkarakter.

¹⁹Ahyar R, Mussafa. Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143). Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo. 2018.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin “*moderatio*”, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dimuat dalam KBBI yang memiliki dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.

Dalam bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata *moderation* yang sering diartikan dengan *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non-agligned* (tidak berpihak). Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*.

Menurut Lukman Hakim Saifudin menyatakan, bahwa moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama, tetap percaya diri dengan esensi ajaran agama yang diyakini, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang.²⁰ Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis Moderat ala Islam menuntut seorang muslim agar mampu menyikapi sebuah perbedaan dari tiap-tiap agama maupun aliran tidaklah perlu disama-samakan apa yang menjadi persamaan diantara masing-masing agama ataupun aliran tidak boleh di beda-bedakan atau dipertentangkan.²¹

²⁰ Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. 14.

²¹ Mukhlis dan Nur, Afrizal. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At- Tafsir)”. *Jurnal An-Nur*. Vol. 4, No. 2. 2015. 213.

Moderasi memang dapat dikatakan sebagai identitas bahkan esensi ajaran Islam yang mana sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam rahmah li al'alamina, rahmat bagi segenap alam semesta.²² Sikap moderat perlu dipertahankan untuk lahirnya umat terbaik. Dan bukti bahwa Islam harus mempertahankan sikap moderat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.s. Al-Hujurat ayat 13 untuk saling mengenal dan berinteraksi guna membangun peradaban yang damai.

Namun, Moderasi beragama dijadikan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) untuk menjaga kerukunan agama maka dijelaskan bahwa dewasa ini, bukan hanya agama Islam yang mempertahankan cara pandang moderasi tetapi juga setiap agama yang ada dan menyatakan Moderasi tidak hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain.²³

Sebagai mana program Prioritas Nasional Revolusi Mental dan Pengembangan Kebudayaan point ke tiga “Memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi cara pandang, sikap, dan praktik beragama jalan tengah untuk meneguhkan toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial”. Dengan ini Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil,

²² Mudawinun Khoirul, Nisa. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), 2nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018. 723.

²³ Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. 20.

dan tidak ekstrim dalam beragama guna menjaga kerukunan umat beragama di setiap daerah multi agama di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain.

2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Kementerian Agama yang ada dalam RPJMN 2019-2024 menekankan pada prinsip adil dan berimbang.²⁴ Dimana suatu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban. Begitulah inti dari moderasi beragama yaitu adil dan seimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan.

Menurut KBBI kata “adil” memiliki arti tidak berat sebelah, tidak memihak berpihak kepada yang benar atau sepatutnya/tidak sewenang-wenangnya. Sedangkan “seimbang” adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan.²⁵

²⁴ Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. 19.

²⁵ Software KBBI V 0.4.0 Beta (40) Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020.

Muhammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan dan adil dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrim pada pandangannya, melainkan harus menemukan titik temu.²⁶ Menurut Kamali moderasi adalah aspek penting dalam Islam yang berhubungan dengan kontribusi kita terhadap komunitas atau lingkungan kita yang mana tidak semua muslim memiliki lingkungan sesama.²⁷ Prinsip-prinsip moderasi beragama selain adil dan seimbang juga menuntut ada kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan.

Kesederhanaan dalam moderasi beragama yang dimaksud merupakan bagaimana sikap menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya mampu berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya kemudian dapat menerima pendapat lain.²⁸

Kesatuan dan persaudaraan dalam moderasi beragama merupakan bentuk penerimaan terhadap perbedaan prinsip-prinsip berbangsa yang terulang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Pandangan moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menuaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama. Dilihat melalui indikator yang mengembangkan nilai tersebut, menurut

²⁶ Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. 20.

²⁷ Tariq, Ramadhan. Reviw The Midle Path Of Moderation In Islam, The Qur"anic Principle Of Washatiyah By Mohammad Hasim Kamali. *Cile Journal*. 2014.

²⁸ Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. 44.

Kementrian Agama dibagi menjadi empat indikator: Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Menurut Abudin Nata, pendidikan moderasi Islam atau disebutnya sebagai pendidikan Islam rahmatan li al-alam, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- a. Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- b. Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri.
- c. Pendidikan yang memperhatikan isi profetik islam, yaitu *humanisasi*, *liberasi* dan *transendensi* untuk perubahan sosial.
- d. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.
- e. Pendidikan yang mengajarkan paham islam yang menjadi *mainstream* islam indonesia yang moderat.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlak mulai (*heart*) dan keterampilan akasional (*hand*)
- g. Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek.
- h. Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem- problem pendidikan saat ini seperti masalah *dualisme* dan metodologi pembelajaran.
- i. Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif

- j. Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.²⁹

Prinsip moderasi dalam pendidikan menekankan tidak hanya toleransi namun berkaca pada ciri-ciri moderasi yang menjadikan Islam sebagai panutan dalam moderasi beragama. Bahkan oleh Puadi dalam jurnalnya menatakan bahwa Indonesia adalah negeri muslim moderat yang bisa menjadi panutan bagi negara muslim lainnya.³⁰ Bukan hanya untuk muslim di negara lain tetapi mungkin dapat menjadi role untuk setiap agama di Indonesia.

²⁹ Rizal Ahyar Mussafa. Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143). Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo. 2018. 34-36.

³⁰ Hairul Puadi. Muslim Moderat dalam Kontek Sosial Politik di Indonesia. *Jurnal Pusaka*. 2014.